

UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN MELALUI FINANCIAL DISTRESS

Hikmah¹, Muhammad Haldy², Yvonne Wangdra³

^{1,2,3} Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Putera Batam

Email: hikmahupb@gmail.com, muhhammad.haldy@puterabatam.ac.id,
yvonne@puterabatam.ac.id

ABSTRACT

This research aims to determine the influence of company size, company size and dividend policy on company value with financial distress as a mediating variable. The population in this study are mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the 2019-2023 period. The total sample tested was 30 companies, multiplied by 5 years of observations selected using purposive sampling techniques. The data analysis technique uses Partial Least Square (PLS) with the SmartPLS 4 program. The research results show that the variables of company size and dividend policy have a positive and significant effect on company value, while profitability has a negative and insignificant effect on company value. Company size, dividend policy have effect on financial distress, while profitability has no significant effect on financial distress, while the effect of financial stress on company value has a negative and significant effect.

Keywords: *Company Size, Profitability, Dividen policy, Company Value, and Financial Distress*

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi global yang cepat memberikan implikasi sehingga banyak negara meminta berbagai komoditas untuk memenuhi kebutuhan. Namun, hal ini tidak menguntungkan bisnis kecil karena persaingan menjadi semakin kompetitif, yang dapat menyebabkan kesulitan keuangan atau kebangkrutan. Setiap perusahaan yang didirikan memiliki tujuan menghasilkan jumlah keuntungan yang paling besar dengan menggunakan sumber daya seefektif mungkin. Bursa Efek Indonesia (BEI) mengelola perdagangan saham di Indonesia dan juga berfungsi sebagai alat bagi perusahaan. agar bisa memperoleh modal dari publik dengan menerbitkan saham dan obligasi sehingga memegang peran krusial dalam perekonomian Indonesia. Pasar Saham Bursa Efek Indonesia (BEI) mulai memberikan perhatian kepada beberapa emiten yang terdaftar yang dianggap mungkin akan dihapuskan (*delisting*) dari daftar perdagangan karena periode yang panjang penangguhan atau penundaan sementara perdagangan sahamnya.

Memasuki awal 2024, Bursa Efek Indonesia (BEI) memberikan peringatan kepada sejumlah emiten terkait status perusahaan di pasar modal Indonesia. Sejumlah emiten terancam akan dihapus dari papan pencatatan BEI atau berpotensi mengalami *delisting*. Sejumlah emiten tersebut di antaranya ada COWL, SUGI, TRIO, DEFI, dan MAGP. BEI bisa mencabut saham perusahaan jika terjadi situasi atau kejadian yang sangat

merugikan bagi kelangsungan usaha perusahaan, baik secara finansial maupun hukum, atau bagi status perusahaan itu sendiri, dan tidak ada tanda pemulihan yang memadai.

Batubara merupakan sumber daya yang melimpah di Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan penggunaan batubara sebagai bahan bakar yang umum digunakan dalam berbagai kegiatan di industri dan rumah tangga. Potensi yang besar tersebut membuat negara Indonesia menjadi salah satu negara dengan ekspor batubara yang besar. Dikutip dari International Energy Agency (IEA), pada 2023 Indonesia masih menjadi negara pengekspor batu bara terbesar, dengan ekspor diperkirakan mencapai 500 juta ton. Jumlah tersebut merupakan 34,1% dari total pasokan ekspor global. Adapun, diketahui terdapat 3 teratas negara tujuan pengiriman batu bara Indonesia, yakni China, India, dan Filipina.

Implikasi dari peraturan Bursa Efek Indonesia maka perusahaan perlu menjaga stabilitas keuangan perusahaan seiring waktu dengan pasar yang semakin kompetitif. Ini bertujuan untuk mencegah perusahaan mengalami kesulitan. Keadaan di mana perusahaan tidak mampu menyeimbangkan keuangan perusahaan dalam menciptakan nilai yang positif bagi perusahaan. Penilaian yang sering dipakai oleh para investor untuk meramal kesuksesan suatu perusahaan, dan kerap terkait dengan nilai saham karena semakin meningkat semakin tinggi harga saham, semakin tinggi nilai perusahaan tersebut. Bagi investor, nilai Perusahaan adalah konsep penting karena nilai perusahaan mencerminkan pandangan pasar terhadap perusahaan. Nilai-nilai yang dimiliki oleh sebuah perusahaan dapat menyebabkan kinerja perusahaan meningkat menjadi baik (Bon & Hartoko, 2022). Nilai perusahaan akan mengalami eksistensi yang semakin baik tidak terlepas dari adanya ukuran perusahaan .

Berdasarkan laporan keuangan pada tahun 2023 Tiga emiten pelat merah yang bergerak di sektor tambang dan energi mencatatkan penurunan kinerja selama tahun 2023 jika dibandingkan tahun 2022. Perusahaan tersebut adalah PT Timah Tbk (TINS), PT Aneka Tambang Tbk (ANTM) atau Antam dan PT Bukit Asam Tbk (PTBA). Berdasarkan laporan keuangan tahunan, TINS mengalami kerugian hingga Rp 449,67 miliar per 31 Desember 2023, dibandingkan pada tahun 2022 yang justru membukukan laba sebesar Rp 1,041 triliun. ANTM di satu sisi mencatatkan laba bersih senilai Rp 3,077 triliun, turun 19,45% jika dibandingkan laba sepanjang 2022 lalu senilai Rp 3,82 triliun. Sedangkan di sektor batu bara, PTBA mencatatkan laba bersih sebesar Rp 6,3 triliun atau turun 50,7% jika dibandingkan dengan laba 2022 yang senilai Rp 12,78 triliun.

Berbagai faktor yang menyebabkan permasalahan perusahaan dalam memperoleh keuntungan yang akan mempengaruhi nilai perusahaan. Berdasarkan permasalahan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan ukuran perusahaan, profitabilitas, kebijakan dividen dan financial distres terhadap nilai perusahaan.

TINJAUAN PUSTAKA

Perusahaan lebih mudah mendapatkan dana internal dan eksternal jika ukuran perusahaan lebih besar. Ukuran perusahaan yang besar menunjukkan bahwa perusahaan sedang mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang positif, yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Jumlah aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan disebut ukuran perusahaan. Ukuran ini tidak termasuk dalam nilai perusahaan, tetapi dapat digunakan sebagai indikator kinerja perusahaan untuk mengukur nilainya. Faktor-faktor seperti total aset, pendapatan, jumlah karyawan, dan pangsa pasar yang dimiliki oleh suatu perusahaan mengacu pada ukuran perusahaan (Toyibah & Ruhayat, 2023).

Dengan demikian, ukuran perusahaan dapat digunakan sebagai indikator nilai perusahaan. Nilai perusahaan semakin mengalami eksistensi semakin baik yang juga tidak terlepas dari pengaruh Profitabilitas atau laba yang dihasilkan perusahaan. Jika perusahaan dapat mencapai laba yang tinggi, maka dapat disebut berhasil dalam melaksanakan tugas perusahaannya. Organisasi yang mendapatkan keuntungan tinggi menandakan bahwa perusahaan mengurus kekayaan perusahaan berhasil menghasilkan keuntungan secara efisien dan efektif setiap periode (Aullia & Lisiantara, 2023)

Mengukur profitabilitas perusahaan adalah salah satu aspek yang penting. Indikator yang digunakan investor untuk mengevaluasi perusahaan adalah harga pasar. Semakin bagus penilaian Profitabilitas, semakin tinggi return yang akan didapat. Perusahaan yang menguntungkan biasanya memiliki nilai yang lebih tinggi. perusahaan yang lebih unggul karena menunjukkan kemampuan untuk menghasilkan keuntungan yang lebih besar. Profit yang tinggi mengindikasikan dapat efisiensi dalam operasi dan kemampuan bersaing yang tangguh. Profitabilitas berarti mengacu pada keahlian dalam menciptakan keuntungan atau laba bagi perusahaan Meskipun profitabilitas bisa menjadi salah satu cara untuk menilai nilai sebuah perusahaan. Sedangkan nilai perusahaan mengacu pada penilaian keseluruhan nilai suatu perusahaan, yang mungkin berupa perkiraan atau estimasi. melibatkan harta benda, kekayaan intelektual, serta prospek perkembangan di kemudian hari.(Ayunda & Trisnawati, 2023) Maka, profitabilitas merupakan faktor penting dalam kinerja perusahaan karena menunjukkan kapabilitas perusahaan yang cukup dan memengaruhi minat pengusaha dan kelangsungan bisnis tersebut. Sehingga profitabilitas dapat digunakan sebagai salah satu pengukur nilai perusahaan (Setiadi et al., 2023).

Kebijakan dividen adalah salah satu aspek penting dalam strategi keuangan perusahaan yang mempengaruhi nilai perusahaan. Kebijakan dividen dapat berupa distribusi bagian dari keuntungan perusahaan kepada pemegang saham, yang dapat meningkatkan kepercayaan dan motivasi para investor. Kebijakan dividen, menurut (Sundari, 2024) adalah keputusan yang dibuat oleh manajemen keuangan tentang bagaimana memberikan keuntungan kepada pemegang saham, termasuk dividen tunai, dividen saham, pemecahan saham, dan pembelian kembali saham. Semua ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Penelitian yang dilakukan oleh (Dividen et al., 2016) ditemukan bahwa kebijakan dividen memiliki efek positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini menggunakan data dari industri konsumen untuk periode 2017-2021 dan menemukan bahwa kebijakan dividen memiliki efek yang lebih kuat daripada kinerja keuangan lainnya seperti leverage dan liquidity. Penelitian lainnya juga telah menunjukkan bahwa kebijakan dividen dapat berpengaruh pada perilaku investor. Misalnya, dalam penelitian yang dilakukan oleh , ditemukan bahwa kebijakan dividen dapat meningkatkan kepercayaan investor dan meningkatkan nilai perusahaan(Devita & Dewi, 2024).

Profitabilitas diukur menggunakan rumus ROA (Return On Asset), Ukuran Perusahaan diukur menggunakan rumus Ln (Total Asset), Leverage diukur menggunakan rumus DER (Debt to Equity Ratio), Nilai perusahaan diukur menggunakan rumus Tobin's Q dan Financial distress diukur menggunakan metode Altman Z-Score

METODE

Dalam penelitian ini, menggunakan data penelitian kuantitatif, yang merupakan salah satu jenis penelitian yang memiliki spesifikasi sistematis, terencana, dan terstruktur dari awal hingga akhir. Sumber data yang digunakan diperoleh secara tidak

langsung melalui Laporan Keuangan Perusahaan pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019 hingga 2023.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam kurun waktu 2019 hingga 2023. Sedangkan teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah menggunakan purposive sampling methode yaitu pengambilan sampel atas dasar kriteria tertentu. Adapun kriteria sampel sebagai berikut: (1). Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan dari tahun 2019-2023 secara berturut-turut. (2). Perusahaan yang mempublikasikan Laporan Keuangan Tahunan selama periode 2019-2023 secara berturut-turut. (3). Laporan keuangan Tahunan perusahaan diterbitkan menggunakan Mata Uang Rupiah. (4). Perusahaan yang menyediakan data laporan keuangan secara lengkap mengenai variabel Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, kebijakan dividen, Nilai Perusahaan serta Financial Distress.

Dalam penelitian ini analisis data menggunakan pendekatan Partial Least Square (PLS). PLS adalah model persamaan struktural (SEM) yang berbasis komponen atau varian (variance). Menurut Ghozali (2011) PLS merupakan pendekatan alternatif yang bergeser dari pendekatan SEM berbasis covariance menjadi berbasis variance. PLS merupakan metode analisis yang powerfull (Ghozali, 2011), karena tidak didasarkan pada banyak asumsi. Misalnya, data harus terdistribusi secara normal, sampel tidak harus besar. Selain dapat digunakan untuk mengkonfirmasi teori, PLS juga dapat digunakan untuk menjelaskan ada tidaknya hubungan antara variabel laten

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini dapat dilihat melalui nilai *T-Statistics* dan nilai *p-Values*. Hipotesis pada penelitian ini dapat dinyatakan diterima apabila nilai *P Values* <0,05. Untuk menilai signifikansi model, dapat dilihat dari nilai *t-statistic* antara variabel independen ke variabel dependen dalam tabel *Path Coefficient* pada *output SmartPLS* dibawah ini:

Tabel. 1. Uji Hipotesis Berdasarkan Patch Coefficeint

Hipotesis	Patch Coefficient	P-Value	95 % Interval kepercayaan path Coefficient		F Square
			Batas Bawah	Batas Atas	
Ukuran perusahaan-> Nilai Perusahaan	0.139	0.012	0.076	0.206	0.124
Profitabilitas -> Nilai Perusahaan	-0.222	0.845	0.036	0.208	0.182
Kebijakan deviden -> Nilai Perusahaan	0.172	0.000	0.228	0.604	0.384
Ukuran perusahaan -> Financial Distress	0.401	0.000	0.121	0.306	0.213
Profitabilitas -> Financial Distress	0.352	0.539	0.662	0.466	0.142
Kebijakan deviden -> Financial Distress	0.523	0.028	0.099	0.368	0.917
Financial distress ->	-0.574	0.040	0.213	0.252	0.741

Nilai Perusahaan					
------------------	--	--	--	--	--

Sumber: Output Smartpls, 2024

Berdasarkan hasil analisis data diatas maka dapat di berikan analisis sebagai berikut:

1. Ukuran Perusahaan terhadap Nilai perusahaan

Hipotesis pertama menguji apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan Hasil pengujian menunjukkan nilai koefisien beta ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan sebesar 0,139 dan nilai p- value (0.000) < α (0.05) sehingga hipotesis pertama diterima. Hal tersebut membuktikan bahwa ukuran perusahaan terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ukuran perusahaan. Berdasarkan hasil analisa diatas dapat diasumsikan bahwa semakin besar ukuran suatu perusahaan maka nilai perusahaan tersebut akan semakin meningkat. Perusahaan dengan kategori besar akan lebih mampu melakukan pengelolaan keuangan dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki ukuran lebih kecil. Perusahaan yang selalu mengalami peningkatan ukuran perusahaan akan mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut di masa yang akan datang mampu berkembang dan menghasilkan laba yang tinggi. Perusahaan dengan ukuran yang besar akan lebih mudah menarik investor untuk berinvestasi diperusahaan. Ukuran aset perusahaan dapat dilihat dari total aset perusahaan yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan, sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh (Bintari et al., 2024).

2. Profitabilitas terhadap Nilai perusahaan

Hipotesis kedua yaitu menyatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Tabel 1 menunjukkan bahwa variabel profitabilitas memiliki tingkat signifikan sebesar 0,845 yaitu lebih besar dari 0,05. Nilai koefisien parameternya sebesar -0,222 menunjukkan pengaruh yang diberikan bersifat negatif terhadap variabel dependen. Hal ini berarti hipotesis kedua (H2) ditolak. Sehingga dapat dikatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai Perusahaan. Semakin baik profitabilitas Perusahaan, maka tidak akan mempengaruhi penurunan nilai perusahaan. Semakin baik profitabilitas perusahaan, tidak memberikan pengaruh terhadap penurunan nilai pada perusahaan. Profitabilitas tinggi biasanya dianggap sebagai indikator kualitas yang baik dalam teori sinyal, sedangkan profitabilitas rendah dapat dianggap sebagai indikator kualitas yang buruk. Profitabilitas rendah dapat dikaitkan dengan masalah manajemen, kinerja operasional yang buruk, atau kurangnya daya saing. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lenny Nova Kurniasari dan Dini Widyawati (2022). yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai Perusahaan.

3. Kebijakan dividen terhadap Nilai perusahaan

Hipotesis ketiga yaitu menyatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Tabel 1 menunjukkan bahwa variabel kebijakan dividen memiliki tingkat signifikan sebesar 0.000 yaitu lebih

kecil dari 0,05. Nilai koefisien parameternya sebesar 0,172 menunjukkan pengaruh yang diberikan bersifat positif terhadap variabel dependen. Hal ini berarti hipotesis ketiga (H3) diterima. Apabila jumlah kebijakan dividen yang dibagikan kepada pemegang saham semakin besar, maka kinerja perusahaan dianggap semakin baik dan pada akhirnya nilai perusahaan akan meningkat. Temuan penelitian ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh (Zhafira & Tristiarini, 2024), yang menegaskan bahwa kebijakan dividen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

4. Ukuran perusahaan terhadap financial distress

Hipotesis keempat yaitu menyatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara ukuran perusahaan terhadap financial distress. Tabel 1 menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki tingkat signifikan sebesar 0.000 yaitu lebih besar dari 0,05. Nilai koefisien parameternya sebesar 0,401 menunjukkan pengaruh yang diberikan bersifat positif terhadap variabel dependen. Hal ini berarti hipotesis keempat (H4) diterima. (Prastyatini & Novikasari, 2023). Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap financial distress. Ukuran perusahaan juga berpengaruh terhadap financial distress, yang hampir sama dengan nilai perusahaan. Perusahaan yang lebih besar memiliki lebih banyak kontrol keuangan dan manajemen (Yuhartati & Nurdin, 2023). Selain itu, ukuran perusahaan yang besar dapat membantu mengurangi masalah keuangan. Bisnis besar memiliki beberapa keuntungan yang dapat membantu mereka menghindari masalah keuangan (Nurwulandari et al., 2023)

5. Profitabilitas terhadap financial distress

Hipotesis kelima yaitu menyatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara profitabilitas terhadap financial distress. Tabel 1 menunjukkan bahwa variabel profitabilitas memiliki tingkat signifikan sebesar 0.539 yaitu lebih besar dari 0,05. Nilai koefisien parameternya sebesar 0.352 menunjukkan pengaruh yang diberikan bersifat positif terhadap variabel dependen. Hal ini berarti hipotesis keempat (H5) ditolak. Sehingga dapat dikatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap financial distress. Semakin baik profitabilitas Perusahaan, maka tidak akan mempengaruhi peningkatan financial distress. Pengaruh profitabilitas terhadap krisis keuangan bervariasi, tetapi dapat terjadi karena peristiwa yang tidak terduga seperti krisis ekonomi atau perubahan peraturan. sesuai dengan industrinya. Profitabilitas yang tinggi dapat membantu perusahaan terlindung dari krisis keuangan, tetapi mungkin tidak cukup di beberapa industri (Nurwulandari et al., 2023). (Prastyatini & Novikasari, 2023)

6. Kebijakan dividen terhadap financial distress

Hipotesis keenam yaitu menyatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Tabel 1 menunjukkan bahwa variabel kebijakan dividen memiliki tingkat signifikan sebesar 0.028 yaitu lebih besar dari 0,05. Nilai koefisien parameternya sebesar 0.523 menunjukkan pengaruh yang diberikan bersifat negatif terhadap variabel dependen. Hal ini berarti hipotesis keenam (H6) diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Estuti & Sari, 2023)

7. Pengaruh Financial Distress terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis ketujuh yaitu menyatakan terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara financial distress terhadap nilai perusahaan. Tabel 5.9 menunjukkan

bahwa variabel financial distress memiliki tingkat signifikan sebesar 0,040 yaitu lebih kecil dari 0,05. Nilai koefisien parameternya sebesar -0.574 menunjukkan pengaruh yang diberikan bersifat negatif terhadap variabel dependen. Hal ini berarti hipotesis ketujuh (H7) diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa financial distress berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai Perusahaan. Semakin tinggi financial distress, maka nilai Perusahaan akan semakin menurun. Investor akan mempertimbangkan lagi untuk berinvestasi pada perusahaan manufaktur jika mereka mengalami masalah keuangan. Perusahaan dapat mengalami kesulitan keuangan karena berbagai alasan, salah satunya adalah penurunan pendapatan dan ketidakefektifan perusahaan dalam mengelola asetnya (Toyibah & Ruhiyat, 2023). Baik perusahaan yang memiliki situasi keuangan yang baik maupun buruk dalam kondisi keuangan yang tertekan dapat menjadi salah satu faktor yang memengaruhi investor untuk melakukan investasi dalam suatu perusahaan. Semakin tinggi financial distress suatu perusahaan, semakin rendah nilai perusahaan.

SIMPULAN

Berdasarkan temuan dari hasil penelitian maka dapat diberikan kesimpulan yaitu Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai Perusahaan. Kebijakan dividen berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai Perusahaan. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap financial distress. Profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap financial distress. Financial distress berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai Perusahaan

DAFTAR PUSTAKA

- Aullia, c., & lisiantara, g. A. (2023). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap financial distress. *Measurement jurnal akuntansi*, 17(1). <https://doi.org/10.33373/mja.v17i1.4986>
- Ayunda, d. P., & trisnawati, r. (2023). Pengaruh profitabilitas, financial distress, solvabilitas terhadap audit delay dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. *Jurnal ilman: jurnal ilmu manajemen*, 11(2).
- Bintari, a., lestari, i. R., & ekawanti, w. (2024). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, kebijakan hutang dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Journal of management and innovation entrepreneurship (jmie)*, 1(2). <https://doi.org/10.59407/jmie.v1i2.300>
- Devita, w., & dewi, a. S. (2024). Kepemilikan manajerial dan kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan pada perusahaan bumh yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2018- 2022. *Jurnal ekonomina*, 3(1). <https://doi.org/10.55681/economina.v3i1.1119>
- Estuti, e. P., & sari, p. S. (2023). Analisis pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan leverage terhadap financial distress. *Jurnal capital : kebijakan ekonomi, manajemen dan akuntansi*, 5(1). <https://doi.org/10.33747/capital.v5i1.184>
- Nurwulandari, a., hasanudin, h., & akmal latang, m. (2023). Analisis pengaruh leverage, likuiditas dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan financial distress sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur di bei. *Syntax literate ; jurnal ilmiah indonesia*, 8(2). <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v8i2.11431>

- Prastyatini, s. L. Y., & novikasari, e. (2023). Pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap financial distress. *Ekonomis: journal of economics and business*, 7(1). <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v7i1.810>
- Setiadi, i., nurwati, n., & widodo, w. (2023). Peran profitabilitas dalam memoderasi pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap financial distress. *Inovasi : jurnal ekonomi, keuangan, dan manajemen*, 19(2).
- Sundari, i. A. (2024). Pengaruh kebijakan deviden , sustainability reporting , dan arus kas pendanaan terhadap return saham dimoderasi nilai perusahaan. *Jurnal rimba:riset ilmu manajemen bisnis dan akuntansi*, 2(1).
- Toyibah, z., & ruhiyat, e. (2023). Pengaruh risiko bisnis, financial distress, dan kebijakan investasi terhadap nilai perusahaan dengan peran research and development sebagai variabel moderasi. *Account*, 10(1). <https://doi.org/10.32722/account.v10i1.5506>
- Yuhartati, y., & nurdin. (2023). Pengaruh sales growth dan ukuran perusahaan terhadap financial distress. *Bandung conference series: business and management*, 3(2). <https://doi.org/10.29313/bcsbm.v3i2.7624>
- Zhafira, m. R., & trisiarini, n. (2024). Kebijakan dividen sebagai pemoderasi pengaruh profitabilitas & leverage terhadap nilai perusahaan. *Jurnal ilmiah manajemen, ekonomi, & akuntansi (mea)*, 8(1). <https://doi.org/10.31955/mea.v8i1.3693>